

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**PRIMANDA WAHYUNINGTIAS
NIM: 2013210660**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Primanda Wahyuningtias
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 September 1994
N.I.M : 2013210660
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap
Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum
Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 18/10/2017



(Drs.Ec.Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :19/10/2017



(Dr.Muazaroh, S.E., M.T)

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE OF RETURN
ON ASSET (ROA) ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL
PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC**

PRIMANDA WAHYUNINGTIAS

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: mandatys@yahoo.com

HERIZON

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: herizon@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Go Public Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank Permata, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, and Bank CIMB Niaga, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. Bank started from the first quarter period of 2012 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, APB, and FBIR partially have positive insignificant influence to ROA on Go Public Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IPR, LAR, NPL, IRR, PDN partially have negative insignificant influence to ROA on Go Public Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Go Public Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Market Sensitivity Ratio, Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perekonomian suatu Negara lembaga keuangan perbankan mempunyai fungsi sebagai *Financial Intermediary* yaitu dana yang dihimpun dari pihak yang kelebihan dana (deposan) disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam wujud kredit. Untuk

dapat memenangkan persaingan dan bank agar tetap hidup bank harus memperoleh keuntungan.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat di ukur dengan rasio *Return on Aset (ROA)*. ROA suatu bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pula suatu bank dari segi penggunaan asset.

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun, hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
Go Public TAHUN 2012 – 2016
(DALAM PERSENTASE)

No	NAMA BANK	TAHUN									RATA-RATA TREN
		2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,33
2	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,38	0,05	1,39	0,01	-0,45
3	Bank Bumi Arta,Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-1,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	-0,25
5	Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	0,28
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,04	0,79	-1,25	1,74	0,95	1,03	-0,71	0,69	-0,34	-1,10
7	Bank China Construction Indonesia, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-2,66
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,58	-0,56	2,26	-0,32	-0,68
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,02	-0,47	-1,49	0,17	0,64	-0,89	-1,06	1,48	2,37	-1,32
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,84
11	Bank Maspion, Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	-6,34
12	Bank Mayapada, Tbk	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	0,24
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,33
14	Bank Mega, Tbk	1,49	1,53	0,04	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	-0,49
15	Bank MNC Internasional, Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,67
16	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	0,01
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,79
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	-0,07
19	Bank PAN Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	1,27	-0,52	1,68	-1,68	-1,88
20	Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	-2,80
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,59
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0,63
23	Bank Sinarmas, Tbk	1,63	1,53	-0,10	1,66	0,13	1,55	-0,11	1,49	-0,06	-0,09
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,60
25	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	-1,61
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	-0,07	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	-1,55
JUMLAH		48,43	37,01	-13,38	33,35	-3,66	26,51	-6,84	20,64	-5,87	-25,35
RATA-RATA		1,86	1,42	-0,51	1,28	-0,14	1,02	-0,26	0,79	-0,23	-0,97

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan 1 tahun 2012 – triwulan IV tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang di buktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,22. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa 20 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari 26 Bank Umum Swasta Nasinal Devisa *Go Public* menunjukkan rata-rata tren yang negatif yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk (-0,33), Bank Bukopin, Tbk (-0,45), Bank Bumi Arta,Tbk (-1,09), Bank Capital Indonesia, Tbk (-0,25), Bank China Construction Indonesia, Tbk (-1,10), Bank CIMB Niaga, Tbk (-2,66), Bank Danamon Indonesia, Tbk (-0,68), Bank Ekonomi Raharja, Tbk (-1,32), Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (-0,84), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (-6,34), Bank Mayapada, Tbk (-0,33), Bank Maybank Indonesia, Tbk (-0,49), Bank Mega, Tbk (-0,67), Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (-0,79),

Bank OCBC NISP, Tbk (-0,07), Bank Of India Indonesia, Tbk (-1,88), Bank Permata, Tbk (-2,80), Pan Indonesia Bank, Tbk (-0,59), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (-0,09), Bank Sinarmas, Tbk (-0,60), Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (-1,61), Bank Victoria Internasional, Tbk (-1,55), sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami peningkatan ada empat bank yang meliputi Bank Central Asia, Tbk (0,28), Bank Maspion, Tbk (0,24), Bank MNC Internasional, Tbk (0,01), Bank QNB Kesawan, Tbk (0,63).

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belangi dapat dilakukan penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sekaligus mencari tau faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi ROA dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan teori, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank diantaranya kinerja keuangan dalam aspek likuiditas, kualitas asset, sensitivitas, dan efisiensi. Likuiditas merupakan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Likuiditas Bank dalam memenuhi dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LDR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat.

LAR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki

bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio Aktiva produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loans* (NPL).

APB yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi

peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas yaitu penilaian bagaimana bank mengelola modalnya untuk menutupi risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun.

FBIR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah kemampuan bank dalam kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kembali dana pihak ketiga pada saat ditarik

oleh pemiliknya sehingga bank dituntut untuk harus mempunyai cadangan uang dengan tujuan untuk pemenuhan kewajiban bank terhadap pihak ketiga.

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan peraturan pemerintah maksimum besarnya LDR sebesar 110 persen. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio pengukur likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR.

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh positif LDR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif

Hipotesis 1: LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio pengukur likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPR.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat. Pengaruh positif IRR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.P.P (2013) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2: IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. *Assets To Loan Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio pengukur likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LAR.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh positif LAR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 3: LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kualitas aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), menjelaskan kualitas aktiva atau *earning assets* adalah kemampuan bank dari semua aktiva yang dimiliki baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. APB dapat dihitung dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Rasio pengukur kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh negatif APB terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 4: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Permasalahan dalam NPL terdapat pada kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka menggambarkan buruknya kualitas bank dalam pengelolaan kredit. NPL dapat dihitung dengan rumus :

Kredit bermasalah

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio pengukur kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh negatif NPL terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.R.P (2013) dan Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 5: NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Sensitivitas

Veithzal Rivai, dkk (2013:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar risiko pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Rasio pengukur sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

IRR mempunyai pengaruh yang negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini

terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif IRR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 6: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan jumlah maksimum PDN secara keseluruhan sebesar dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan dan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan jumlahnya. PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio pengukur sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDN.

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan

persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh positif APB terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan Rommy Rifky (2015) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 7: PDN memiliki pengaruh positif negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Efisiensi

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif.

1. Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio pengukur efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh I Putu Dian R.R.P (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015), Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 8: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio pengukur efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah FBIR.

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh positif FBIR terhadap ROA telah di buktikan di dalam penelitian yang di lakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

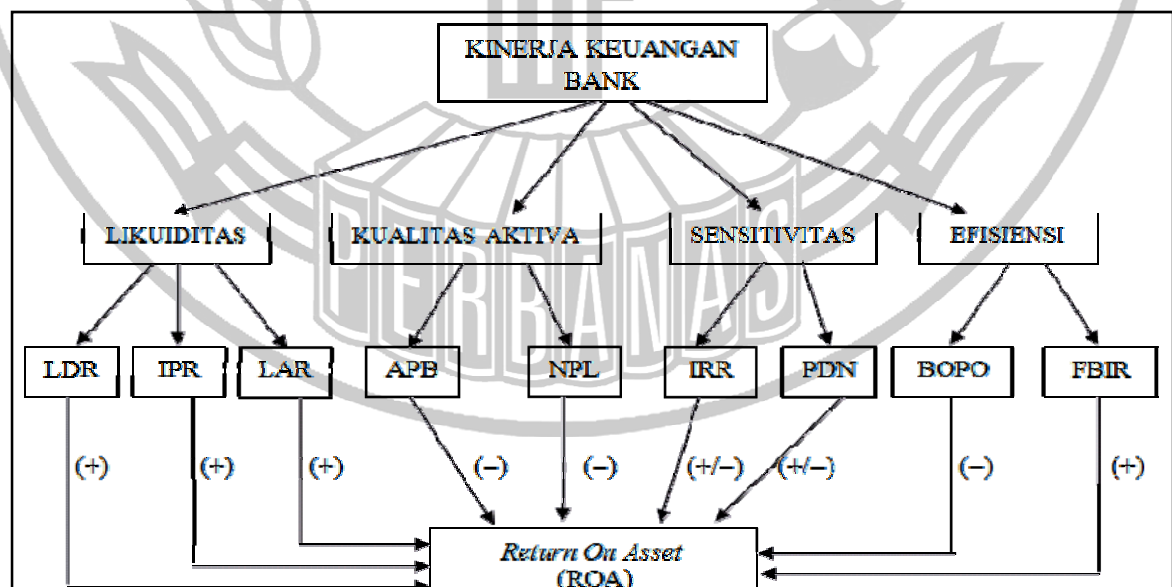
Hipotesis 9: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang terdiri dari 26 Bank.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, namun hanya beberapa anggota. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total aset dari 160 juta sampai dengan 250 juta.
2. Bank yang pernah mengalami penurunan rata – rata tren.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari aspek, yaitu: Jenis penelitian berdasarkan tujuannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR. Dan variabel terikatnya adalah ROA. Penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini adalah data yang di gunakan oleh suatu organisasi yang bukan pengelolanya (Syofian Siregar, 2013:16). Penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena penelitian ini menganalisis data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka dan dapat diolah atau dianalisis dengan

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Selama periode penelitian rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 1,63 persen. Rata-rata LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 87,76 persen. Rata-rata IPR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 12,62 persen. Rata-rata LAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 67,26 persen. Rata-rata APB pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 1,89 persen. Rata-rata NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 2,71 persen. Rata-rata IRR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 97,28 persen. Rata-rata PDN pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go

menggunakan teknik perhitungan statistik (Syofian Siregar, 2013:16). Data yang di peroleh dari publikasi terutama publikasi dari OJK.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio kinerja keuangan maka harus melakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

A. Variabel terikat (Y)

ROA (Y)

B. Variabel bebas (X)

LDR (X1)

IPR (X2)

LAR (X3)

NPL (X4)

APB (X5)

IRR (X6)

PDN (X7)

BOPO (X8)

FBIR (X9)

Variabel pengganggu diluar model (e_i)

Public sebesar 2,17 persen. Rata-rata BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 86,49 persen. Rata-rata FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sebesar 13,58 persen.

Analisis Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Uji F (simultan) memperoleh F_{hitung} sebesar 17,185 dengan signifikan 0,000. $F_{hitung} (17,185) > F_{tabel} (2,03)$, artinya variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 71,4 persen. Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji ke Sembilan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil

uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 4.

Tabel 2
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0.92	1.01	72
LDR	87.29	5.28	72
IPR	12.59	3.91	72
LAR	67.09	4.05	72
APB	1.95	0.83	72
NPL	2.76	1.31	72
IRR	99.89	12.28	72
PDN	1.95	1.66	72
BOPO	85.59	12.06	72
FBIR	13.92	3.42	72

Tabel 3
HASIL ANALISIS STATISTIK

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X_1)	0,023
IPR (X_2)	-0,012
LAR (X_3)	-0,012
APB (X_4)	0,128
NPL (X_5)	-0,245
IRR (X_6)	-0,007
PDN (X_7)	-0,050
BOPO (X_8)	-0,051
FBIR (X_9)	0,037
Konstanta =	4,940
Sig.F =	0,000
F hitung =	17,175
R square =	0,714

Tabel 4
HASIL UJI T

Variabel Penelitian	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,685	1,66980	Diterima	Ditolak	0,087	0,008
IPR	-0,433	1,66980	Diterima	Ditolak	-0,055	0,003
LAR	-0,325	1,66980	Diterima	Ditolak	-0,041	0,002
APB	0,815	-1,66980	Diterima	Ditolak	0,103	0,011
NPL	1,613	-1,66980	Diterima	Ditolak	-0,201	0,040
IRR	-0,918	+/-1.99897	Diterima	Ditolak	-0,116	0,013
PDN	-0,928	+/-1.99897	Diterima	Ditolak	-0,117	0,014
BOPO	-4,800	-1,66980	Ditolak	Diterima	-0,521	0,271
FBIR	1,243	1,66980	Diterima	Ditolak	0,156	0,024

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,023 dan koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,8 persen, dengan demikian hipotesis 1 penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Nur Rosita (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan I Putu Dian R. R. P. (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,012 dan koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 4. diketahui bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. IPR secara parsial

berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,3 persen, dengan demikian hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis apakah IPR menurun berarti telah terjadi penurunan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase penurunan total DPK. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya, sehingga laba akan bank menurun dan ROA bank menurun. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Dian R.R.P (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA, sedangkan Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,012 dan koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. LAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,2 persen, dengan demikian hipotesis 3 penelitian ini yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR naik, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase kenaikan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya telah terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba turun dan ROA juga turun. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren negatif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan I Putu Dian R.R.P (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Emi Nur Rosita (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,128 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. APB secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 4 persen,, dengan demikian hipotesis 4 penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena apabila APB menurun, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi

peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA, sedangkan I Putu Dian R.R.P (2013) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,245 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,79 persen, dengan demikian hipotesis 5 penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori ini karena apabila NPL turun, maka kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya laba turun dan ROA juga turun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai

dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Dian R. R. P. (2013) dan Emi Nur Rosita (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Rommy Rifky (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,007 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. IRR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,3 persen, dengan demikian hipotesis 6 penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dengan ini karena secara teoritis apabila IRR menurun maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen. Hasil penelitian ini apabila

dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Dian R. R. P. (2013) dan Muhammad Faizal Rachman (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,050 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,4 persen, dengan demikian hipotesis 7 penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diterima ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila PDN menurun, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rommy Rifky (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, sedangkan Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita

(2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,051 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan. BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 27,1 persen, dengan demikian hipotesis 8 penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO turun, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Dian R. R. P. (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014), Rommy Rifky (2015), dan Emi Nur Rosita (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,037 dan koefisien determinasi parsial parsial (r^2) pada tabel 4, diketahui bahwa FBIR

memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. FBIR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 2,4 persen, dengan demikian hipotesis 9 penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 1,63 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Emi Nur Rosita (2015) mendukung hasil penelitian

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public dan mengkaitkan dengan kinerja keuangan. variable bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variable tergantung ROA.

Berdasarkan pada simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah untuk variabel terikat dan variabel bebas yang signifikan serta memberikan kontribusi dari tertinggi hingga terendah terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada bank sampel penelitian yang mempunyai rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Permata, Tbk disarankan untuk meningkatkan persentase laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase rata-rata total asset sehingga ROA bank meningkat, bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT Bank Permata, Tbk disarankan untuk mengefisienkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel bebas yaitu CR dan FACR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, sampel penelitian hanya mencakup PT Bank Permata, Tbk, PT Bank PAN Indonesia, Tbk, dan PT CIMB

Niaga, Tbk, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, dimulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 14 September 2016)
- I Putu Dian R. R. P. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Marliana, Taufik, Gita. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.13 No. 4*. 2015
- Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mudrajat Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ni Kadek, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1*. 2015
- Rommy Rifky. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.

Undang- Undang No. 10 Tahun 1998
Tentang Perubahan Undang- Undang No.
7 Tahun 1992, Jakarta: Sinar Grafika

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

